

PEMASANGAN KONSTRUKSI PONDASI BATU KALI BANGUNAN MASJID DI KAMPUNG MASSOLEANG DESA SALENRANG KABUPATEN MAROS

Haeril Abdi Hasanuddin¹⁾, A. Muh. Subhan S¹⁾, Syamsul Bahri Ahmad¹⁾, Ridwan²⁾

¹⁾ Dosen Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

²⁾ PLP Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

Community service through the Partner Village Development Program model aims to provide assistance for the community in constructing a representative mosque so that there is a comfortable place for praying, where religious and social processes can run in a conducive manner. The benefit of this service is to help the community in providing technology, materials, and efficient work methods which are then applied to make stone foundations for mosque construction in the sub district of Massoleang. The implementation of this work was carried out with the determination of direction of the Qibla, and then followed by the installation of a bouwplank for the foundation plan, then installation of foundation along the wall's line of the mosque. The results of the implementation of this service are in the form of foundations along the walls of the mosque with a total length of 41 meters with an average foundation height of 50 cm.

Keywords: *Community Service, Mosque, Foundation, River Stone*

1. PENDAHULUAN

Desa dalam kehidupan sehari-hari atau secara umum sering diistilahkan dengan kampung, yaitu suatu daerah yang letaknya jauh dari keramaian kota, yang dihuni oleh kelompok masyarakat dimana sebagian besar mata pencahariannya sebagai petani. Sedangkan secara administratif desa adalah yang terdiri dari satu atau lebih atau dusun yang digabungkan hingga menjadi suatu daerah yang berdiri sendiri atau berhak mengatur rumah tangga sendiri (otonomi) [1]-[3].

Masyarakat desa cenderung bersifat homogen dimana biasanya masyarakat desa mempunyai kerabat yang masih berhubungan erat, sehingga sifat homogen ini mencerminkan kebersamaan yang terbentuk dalam sifat kegotongroyongan sebagai ciri khas masyarakat desa. Disisi lain masyarakat desa juga memegang peranan penting dalam peningkatan akhlak beragama. Peningkatan akhlak khususnya umat islam ditandai dengan pertumbuhan kesadaran umat islam akan pentingnya masjid sebagai tempat pusat segala kegiatan baik yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan maupun kemasyarakatan. Hanya pemaknaan pembangunan masjid di sebagian umat masih diidentikkan hanya sebagai tempat ibadah spiritual atau kegiatan rutinitas kepada Allah SWT dengan mengenyampingkan dari sisi *Hablumminannas* [4]-[7].

Desa Salenrang merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Maros yang terkenal sejak UNESCO memasukkan kawasan karst terbesar kedua di dunia, Rammang-Rammang, dalam daftar Situs Warisan Dunianya. Desa ini masuk ke dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, yang terletak kurang – lebih 40 kilo meter sebelah utara dari Makassar – ibukota provinsi Sulawesi-Selatan. Wilayah Desa Salenrang membujur dari timur ke barat terbelah dengan poros jalur Makassar – Pare-Pare. Luas wilayah Desa Salenrang mencapai 1.356,71 Ha yang terdiri dari 5 (lima) dusun yaitu Dusun Salenrang, Dusun Pannambungan, Dusun Panaikang, Dusun Barus dan Dusun Rammang-Rammang.

Untuk mencapai sasaran tersebut pemerintahan desa berupaya meningkatkan jumlah masjid di Desa Salenrang. Hal ini senada dengan visi dan misi kepala desa yaitu meningkatkan iman dan taqwa dimana salah satunya adalah meningkatkan jumlah dan kapasitas masjid dan mushollah di Desa Salenrang. Akan tetapi keterbatasan anggaran desa dan tingkat pendapatan penduduk yang rendah sehingga program ini sulit terlaksana. Di sisi lain Kampung Massoleang yang terletak di Dusun Rammang-rammang Desa Salenrang dengan jumlah kepala keluarga mencapai 43 KK hingga saat ini belum memiliki sarana peribadatan baik mushollah maupun masjid.

Kampung Massoleang yang secara administratif menjadi bagian dari Desa Salenrang hingga saat ini belum memiliki sarana peribadatan baik berupa mushollah maupun masjid. Hal ini tentunya akan menyulitkan warga masyarakat Kampung Massoleang untuk melakukan peribadatan secara berjamaah khususnya di Hari Jumaat. Keterbatasan ini makin dipersulit karena jarak dengan masjid terdekat berjarak ± 15 menit yang hanya dapat ditempuh dengan jalur sungai atau dengan hanya menggunakan perahu dan sangat tergantung dengan arus sungai dan cuaca. Keterbatasan ini juga mengakibatkan pembinaan generasi muda menjadi terkendala

¹ Korespondensi penulis: Haeril Abdi Hasanuddin, Telp 08124280879, haeril.abdi@poliupg.ac.id

karena masjid atau mushollah dapat berfungsi sarana sosial peribadatan misalnya TPA, pengajian rutin dan kegiatan-kegiatan dakwah lainnya. Tidak adanya anggaran desa yang dapat dialokasikan untuk pembangunan Masjid mau mushollah akibat pengurangan anggaran desa akibat covid 19, serta peran serta masyarakat dalam ketersediaan anggaran masih sangat terbatas karena pendapatan masyarakat yang sangat minim.

Desa Salenrang yang telah menjadi mitra PNUP melalui kegiatan PPDM ini akan melakukan pembangunan sarana peribadatan khususnya di Kampung Massoleang ini. Kegiatan Pembangunan Mushollah ini diharapkan terbagi menjadi beberapa bagian pembangunan yang disesuaikan dengan anggaran yang tersedia baik dari pihak PNUP, Desa Salenrang maupun dengan partisipasi masyarakat baik dalam bentuk materil maupun tenaga. Untuk tahun ini melalui kegiatan PPDM akan melakukan pemasangan Konstruksi pondasi batu kali Bangunan Masjid Di Kampung Massoleang Desa Salenrang Kabupaten Maros. Dengan adanya kegiatan ini, maka diharapkan di Kampung Massoleang terdapat sebuah Mushollah yang dapat menjadi titik sentral kegiatan keagamaan dan kegiatan kemasyarakatan lainnya.

Disamping itu, salah satu konsep dalam Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) ini adalah membuat masyarakat dalam penyediaan teknologi, bahan dan metode kerja yang efisien sehingga pekerjaan ini dapat diwujudkan. Disamping itu, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan dalam kegiatan pembangunan masjid menjadi bangunan yang representatif sehingga memberikan rasa nyaman agar proses keagamaan dan proses kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan dapat berjalan lebih kondusif dan efektif.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian untuk mengatasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan telah disepakati dengan Tim Pengusul. Jadi tim pengabdian akan melaksanakan kegiatan pengabdian berupa Pembangunan Mushollah khususnya pemasangan pondasi bangunan masjid untuk mendapatkan mushollah yang dapat memberikan rasa nyaman bagi jamaah dan dapat dijadikan sebagai prototipe mushollah sederhana namun memiliki nilai representatif yang baik.

Sesuai dengan permasalahan yang disepakati untuk diberikan solusinya, maka program ini melakukan metode kegiatan sebagai berikut :

2.1. Pengukuran Lokasi dan Volume Pekerjaan

Pengukuran lokasi dimana pembangunan mushollah akan dibangun. Pekerjaan ini dilakukan secara langsung di lokasi yang dilakukan bersama dengan mitra. Pengukuran lokasi ini dimaksudkan untuk menentukan ukuran mushollah dan volume pekerjaan yang akan dilaksanakan yang menjadi dasar dalam menentukan seberapa besar anggaran yang akan dipergunakan dalam pekerjaan ini. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi antara tim dengan mitra, diperoleh data luasan dinding masjid sebagai berikut:

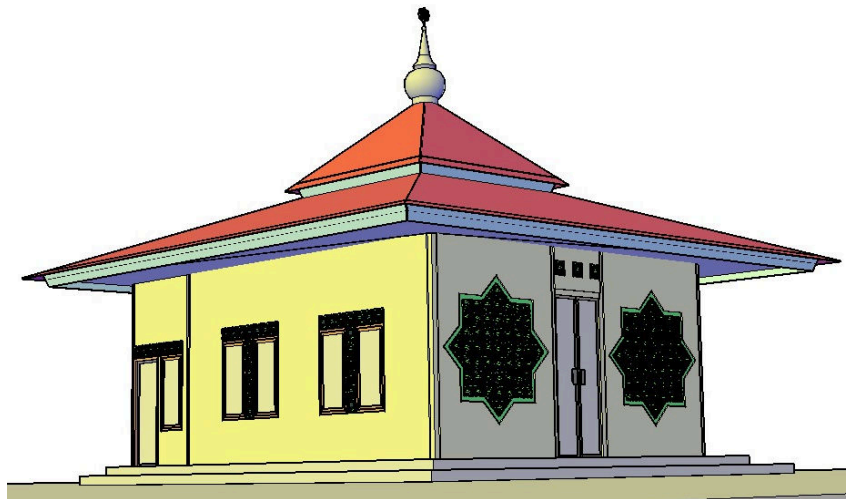
Tabel 1. Perkiraan volume pekerjaan pembangun mushollah

No	Item Pekerjaan	Volume	Satuan
BANGUNAN UTAMA			
1	Ruang Sholat	49	M2
2	Mihrab	4	M2
PEKERJAAN PONDASI			
1	Panjang Pondasi	41	M1

Dari Tabel 1 diketahui bahwa volume pekerjaan pemasangan pondasi batu kali sebesar 41 m' dengan tinggi pondasi adalah 50 cm, lebar atas pondasi 20 cm dan lebar bawah pondasi 70 cm sehingga total kubikasi pemasangan pondasi sebesar 9.3 m3.

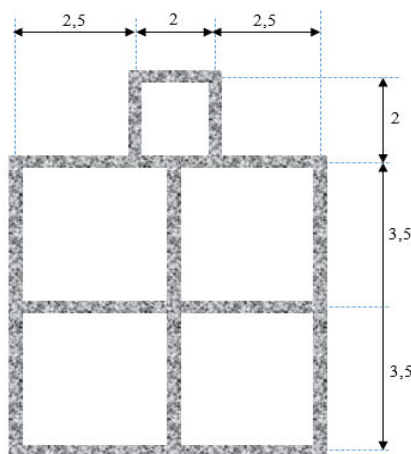
2.2. Tahapan Desain Bangunan Masjid

Sebelum memulai proses tahapan ini maka terlebih dahulu pengumpulan masukan dari aparat desa dan masyarakat setempat terkait ukuran mushollah yang akan diaplikasikan dalam pembangunan Mushollah ini. Dari hasil diskusi dengan mitra disepakati ukuran mushollah berukuran 7 x 7 m dengan ukuran mihrab sebesar 2 x 2 m. Ukuran ini harus disepati lebih awal karena sangat terkait dengan anggaran biaya yang disetujui oleh pihak P3M PNUP. Adapun desain Mushollah di Kampung Massoleang direncanakan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Tampak depan kiri dari rencana pembangunan Masjid Kampung Massoleang

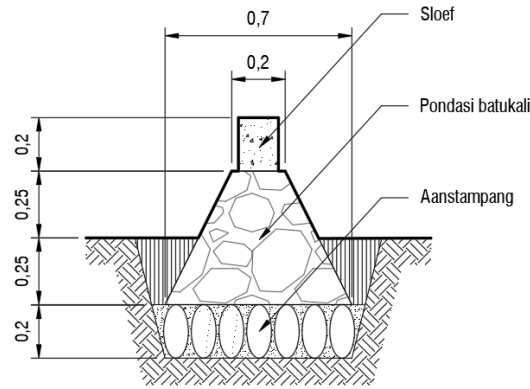
Sedangkan untuk rencana pemasangan pondasi bangunan masjid akan ditempatkan diatas pondasi dengan ukuran sepanjang 41 meter seperti pada Gambar 2. Bentuk dan ukuran konstruksi pondasi batu kali bangunan mesjid ditampilkan pada gambar 3.



Gambar 2. Denah rencana pondasi batu kali bangunan mushollah

2.3. Pemasangan Pondasi Batu Kali Bangunan Masjid

Tahap selanjutnya adalah pemasangan pondasi bangunan mushollah. Pada pekerjaan pemasangan pondasi ini sangat tergantung pada pekerjaan sebelumnya yaitu penentuan arah kiblat dan pemasangan bouwplank dan ukuran bangunan yang telah disepati sebelumnya sesuai dengan yang digambarkan dalam Tabel 1. Dalam tahapan ini dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka diperlukan beberapa hal terkait dengan pelaksanaan pemasangan pondasi sehingga biaya pemasangan pondasi dapat ditekan akan tetapi tidak meninggalkan sisi struktural dari bangunan masjid dan fungsi dari pondasi itu sendiri. Langkah yang dilakukan menyikapi hal tersebut adalah dengan penggunaan bahan-bahan setempat yang tersedia disekitar lokasi mesjid sehingga dapat menekan biaya pembelian bahan dan melibatkan masyarakat setempat dengan bergotong royong dalam segala tahapan pelaksanaan pembuatan pondasi sehingga dapat menekan biaya tukang dan buruh. Tahapan pelaksanaan pekerjaan pondasi batu kali secara berurut adalah tahapan persiapan lokasi mesjid, tahapan penyediaan bahan dan peralatan yang dibutuhkan, tahapan pemasangan bouwplank untuk rencana lokasi penempatan jalur pondasi batu kali, tahapan penggalian tanah disepanjang jalur pondasi batu kali, tahapan pelaksanaan konstruksi pondasi batu kali, dan tahap terakhir adalah tahap pemasangan batang tulangan stek untuk kolom-kolom untuk dinding mesjid.



Gambar 3. Potongan rencana pondasi batu kali bangunan mushollah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berlokasi di Kampung Massoleang yang terletak di Dusun Rammang-rammang, Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Akses ke lokasi dari Makassar menggunakan kendaraan roda dua atau empat sampai ke Dermaga 2 Salenrang. Dari dermaga menggunakan perahu selama sekitar 10 menit ke tambatan perahu Batu Ce're, kemudian dilanjutkan dengan jalan kaki sejauh 300 meter.



Gambar 4. Lokasi rencana pembangunan masjid

Setelah dilakukannya proses penentuan arah kiblat, maka langkah berikutnya adalah pemasangan bouwplank pada keempat titik sudut bangunan mesjid dan dua titik sudut pada mihrab mesjid.



Gambar 5. Pemasangan bouwplank



Gambar 6. Lokasi rencana pembangunan masjid

Setelah dilakukan pemasangan bouwplank, tahapan berikutnya adalah pelaksanaan pemasangan pondasi batu kali di garis dinding bangunan mesjid dan mihrabnya.



Gambar 7. Lokasi rencana pembangunan masjid

Setelah selesainya pemasangan konstruksi pondasi batu kali, dilanjutkan dengan pemasangan tulangan stek untuk kolom.

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Kegiatan pengabdian ini berupa pemasangan pondasi batu kali pembangunan masjid di Kampung Massoleang, Desa Salenrang dapat berjalan dengan baik. Hal ini tidak lepas dari peran dan dukungan aparat desa dan masyarakat setempat yang membantu tim pengabdian di lokasi. Bangunan pondasi berupa konstruksi pasangan batu kali telah terpasang di lokasi rencana pembangunan mesjid dengan pendanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui program pengembangan desa binaan dan peran aktif masyarakat dalam bergotong royong selama proses pengerjaan konstruksinya. Panjang total pondasi berupa konstruksi batu kali disepanjang garis dinding bangunan mesjid adalah 41 meter.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Admin Fapet, “Sosialisasi Rencana Renovasi Masjid Al A’raf”, Wired, 20 Juli 2016, [Online]. Tersedia: <https://fapet.ub.ac.id/sosialisasi-rencana-renovasi-masjid-al-araf> [Diakses: 18 Pebruari 2020].
- [2] Azizah, U., “Masjid Pathok Negoro Mlangi : Respon Masyarakat Mlangi Terhadap Renovasi Masjid Tahun 2012 M” *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, Vol. 1 (No. 2), pp. 212 - 222, July 2017.
- [3] Bos Ceper, “Kumpulan Proposal Masjid dan Mushollah”, Wired, Pebruari 2017, [Online]. Tersedia: <http://subuhjamaah.blogspot.com/2017/01/proposal-pembangunan-masjid-anggaran-52.html> [Diakses: 11 Maret 2021].
- [4] Departemen Pemukiman & Prasarana Wilayah, *Pemeliharaan Bangunan Gedung*, Jakarta: Departemen Pemukiman & Prasarana Wilayah, 2004.
- [5] Mubarak, M. Y., *Arah Baru Model Pengabdian Masyarakat Berbasis Masjid Di Perguruan Tinggi*, Surabaya: STAI AT-TAQWA Bondowoso, 2018.
- [6] Pemukiman, P. P. d. P. P. d, *Teknologi Ruspun Rumah Sistem Panel Instan*, Bandung: Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2019.
- [7] Wibawa, Ratri Septina Saraswati, B. A. & Saraswati, R. S., “Perencanaan Pembangunan Masjid Al-Ikhwan Kelurahan Karangayu Semarang” *Jurnal E-Dimas*, Vol 7 (No. 1), pp. 1-14, 2016.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi melalui Politeknik Negeri Ujung Pandang selaku penyandang dana pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, kepada Direktur Politeknik Negeri Ujungpandang selaku penentu kebijakan yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, kepada Unit P3M Politeknik Negeri Ujung Pandang sebagai pengelola dana pengabdian kepada masyarakat di institusi Politeknik Negeri Ujungpandang, kepada rekan-rekan dosen dan staf jurusan Teknik Sipil, aparat dan masyarakat di Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan serta semua pihak yang telah membantu sehingga memungkinkan dilaksanakannya kegiatan ini hingga selesainya jurnal pengabdian ini.